

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Darmadi, 2013, hlm. 286). Menurut Muri Yusuf (2014, hlm. 329) pendekatan kualitatif adalah suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Sugiyono (2017, hlm. 15) menyatakan pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.

Sementara itu menurut Muri Yusuf (2014, hlm. 339) metode studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting*, atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami, itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.

Yin (2012, hlm. 1) menyatakan metode studi kasus merupakan penyelidikan yang dilakukan dalam konteks kehidupan yang nyata. Studi kasus menggunakan berbagai sumber bukti yang nyata dan data nya diverifikasi melalui tehnik *triangulasi*. Sementara itu, *triangulasi* menurut Sugiyono (2017, 330) teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan *triangulasi*, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Selain itu, Stake (Muri Yusuf, 2014, hlm. 339) menjelaskan penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu (1) studi kasus intrinsik digunakan apabila peneliti ingin memahami lebih baik tentang suatu kasus biasa, seperti sifat, karakteristik, atau masalah individu. (2) Studi kasus instrumental digunakan apabila peneliti ingin memahami atau menekankan pada pemahaman tentang suatu isu atau merumuskan kembali suatu penjelasan secara teoretis. (3) Studi kasus kolektif merupakan studi beberapa kasus instrumental (bukan melalui *sampling*) dan menggunakan beberapa instrumen serta jumlah peneliti sebagai suatu tim. Hal itu dimaksudkan untuk lebih mengerti tentang suatu isu atau memperkaya kemampuan teori tentang sesuatu, dalam konteks yang lebih luas. Dalam penggunaannya, peneliti studi kasus perlu memusatkan perhatian pada aspek pendesainan dan penyelenggaraannya agar lebih mampu menghadapi kritik-kritik tradisional tertentu terhadap metode atau tipe pilihannya.

## **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

### **1. Subjek**

Subjek dalam penelitian ini 2 anak (M.A.N (laki-laki, usia 5 tahun) dan U.F.A (perempuan, usia 4 tahun)) serta kedua orang tua M.A.N dan U.F.A.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Cibanteng, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Lokasi dipilih karena keluarga A.M dan keluarga AND. yang berdomisili di desa tersebut mempresentasikan karakteristik subjek yang dituju dalam penelitian ini.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dan yang paling terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Sugiyono, 2012, hlm. 203).

## 2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur berupa angket dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Adapun wawancara tidak terstruktur, dalam pelaksanaannya hanya dilakukan melalui dialog dan catatan hasil wawancara secara garis besarnya saja.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Nasution (Sugiyono, 2017, hlm. 306) dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 305) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 147) pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian skala yang paling rendah laporan dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian, jadi instrumen penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian ini menggunakan panduan wawancara, panduan observasi, dan panduan dokumentasi.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa catatan lapangan, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Berikut ini adalah rinciannya:

**Tabel 3.1**

**Daftar Alat Pengumpulan Data yang digunakan dalam Penelitian**

No	Pertanyaan Penelitian	Instrumen yang digunakan	Kode
1	Bagaimana gambaran pola asuh yang diterapkan di keluarga A.M dan keluarga And.?	a. Pedoman observasi pola asuh orang tua	PO I
		b. Pedoman wawancara orang tua terkait gambaran pola asuh yang diterapkan di keluarga A.M dan keluarga And.	PWOT I
		c. Pedoman studi dokumentasi terkait gambaran pola asuh yang diterapkan di keluarga A.M dan And.	PSD
2	Bagaimana gambaran keterampilan sosial anak usia dini (M.A.N dan U.F.A) di keluarga A.M dan keluarga And.?	a. Catatan lapangan keterampilan sosial anak usia dini	CL I
		b. Pedoman Observasi keterampilan sosial anak usia dini	PO II
		c. Pedoman wawancara orang tua terkait keterampilan sosial anak usia dini (M.A.N dan U.F.A) di keluarga	PWOT II

		A.M dan keluarga And.	
		d. Pedoman wawancara teman sebaya atau tetangga terkait keterampilan sosial anak usia dini (M.A.N dan U.F.A) di keluarga A.M dan keluarga And.	PWT I
		e. Pedoman studi dokumentasi terkait keterampilan sosial anak usia dini (M.A.N dan U.F.A) di keluarga A.M dan keluarga And.	PSD
3	Bagaimana implikasi pola asuh otoriter terhadap upaya pengembangan keterampilan sosial anak usia dini?	a. Pedoman observasi dampak pola asuh otoriter terhadap anak usia dini	PO III
		b. Pedoman wawancara dengan ahli pakar PAUD terkait implikasi pola asuh otoriter terhadap upaya pengembangan keterampilan sosial anak usia dini	PWPP I

Berikut adalah rincian format dan kisi-kisi alat pengumpulan data penelitian yang digunakan :

1. Pedoman Observasi (PO I)

Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman observasi mengenai pola asuh yang diterapkan di keluarga A.M dan keluarga And yang dikembangkan berdasarkan konsep dari Djoko Adi Walujo dan Anies Listyowati (2017):

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Pedoman Observasi Pola Asuh Orang Tua**

No	Aspek yang ingin diungkap	Indikator	Item
1	Pemaksaan terhadap perilaku	Orang tua memaksakan kepada anak untuk mengikuti keinginan orang tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak selalu dituntut untuk mengikuti apa yang selalu orang tua perintah atau inginkan</li> <li>b. Orang tua tidak menerima kompromi atau keluhan dari anak</li> </ul>
2	Memberi hukuman fisik dan non fisik	Orang tua memberikan hukuman fisik dan non fisik untuk menegaskan kekuasaannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Orang tua memberi hukuman fisik (seperti mencubit, memukul, menjewer, dan sebagainya) saat anak melakukan kesalahan atau mengabaikan perintah</li> <li>b. Orang tua memberikan hukuman non fisik (seperti tidak memberi uang jajan, melarang menonton tv, melarang anak mengakses gadget, dan sebagainya) saat anak mengabaikan perintah atau melakukan kesalahan</li> </ul>

3	Anak tidak didorong mandiri dalam mengambil keputusan	Orang tua menekan kebebasan atau kemandirian secara individual kepada anak	a. Anak tidak diberi kebebasan dalam memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan b. Orang tua mengawasi dengan ketat kehidupan anak
4	Tidak ada penjelasan terhadap larangan	Orang tua melarang anak melakukan sesuatu tanpa menjelaskan penyebabnya	a. Orang tua membuat seperangkat aturan yang dibuat secara sepihak tanpa melibatkan anak b. Orang tua melarang anak melakukan suatu perbuatan tanpa memberi penjelasan mengapa hal tersebut dilarang
5	Keputusan tergantung pada orang tua	Orang tua membuat keputusan terkait kehidupan anak	a. Anak tidak diberi kesempatan atau hak untuk mengambil keputusan b. Anak mendapat hukuman apabila memutuskan sesuatu tanpa sepengetahuan orang tua

## 2. Pedoman Wawancara Orang Tua (PWOT I)

Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman wawancara orang tua mengenai pola asuh yang diterapkan di keluarga A.M dan keluarga And.

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua Terkait Pola Asuh yang diterapkan di Keluarga A.M dan Keluarga And.**

No	Poin yang ingin diungkap	Konteks Pertanyaan
1		Hal-hal berkaitan dengan pemahaman cara orang tua mengasuh anak
2		Hal-hal berkaitan dengan aturan yang orang tua berikan kepada anak

3	Pola Asuh yang diterapkan di keluarga A.M dan keluarga And.	Hal-hal berkaitan dengan kelekatan orang tua dengan anak
4		Hal-hal berkaitan dengan pemberian kebebasan kepada anaknya
5		Hal-hal yang berkaitan dengan batasan-batasan untuk anak
6		Hal-hal yang berkaitan dengan peran orang tua kepada anak
7		Hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman orang tua mengenai hukuman yang diberikan kepada anak
8		Hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman orang tua mengenai memberikan pujian kepada anak
9		Hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman orang tua mengenai sosial anak di lingkungan sekitar

### 3. Catatan Lapangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (CL I)

Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman catatan lapangan terkait keterampilan sosial anak usia dini :

**Tabel 3.4**  
**Format Catatan Lapangan terkait Keterampilan Sosial Anak Usia Dini**

No	Jam	Deskripsi Perilaku	Keterangan
1	08.30-09.00		
2	09.00-10.00		
3	10.00-10.30		

### 4. Pedoman Observasi (PO II)

Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman observasi mengenai keterampilan sosial anak usia dini yang dikembangkan berdasarkan konsep dari Permendiknas No. 58 Tahun 2009 :

**Tabel 3.5**

**Kisi-kisi Pedoman Observasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini**

No	Aspek yang ingin diungkap	Indikator	Item
1	Bersikap kooperatif dengan teman	a. Dapat melaksanakan tugas kelompok	a. Anak mampu memberikan kontribusi dalam aktivitas kelompok
		b. Dapat bekerja sama dengan teman	b. Anak tidak bertengkar selama mengerjakan aktivitas kelompok atau bermain
		c. Mau bermain dengan teman	c. Anak merasa nyaman ketika bermain bersama temannya
2	Menunjukkan sikap toleran	a. Mau meminjamkan miliknya	a. Anak tidak pelit ketika bermain bersama teman-temannya
		b. Mau berbagi dengan teman	b. Anak senang berbagi (gagasan, makanan) dengan teman-temannya
		c. Saling membantu sesama teman	c. Anak mampu memperlihatkan sikap peduli kepada teman
3	Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang,	a. Sabar menunggu giliran	a. Anak mampu mengantri sesuai urutan atau gilirannya

	sedih, antusias, dan sebagainya)	b. Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar	b. Anak mampu bersikap tenang ketika merasa kesulitan
		c. Senang ketika mendapatkan sesuatu	c. Anak mampu menunjukkan perasaannya
		d. Antusias ketika melakukan kegiatan yang diinginkan	d. Anak mampu mengemukakan keinginannya
4	Mengenal tatakrama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	a. Memberi dan membalas salam	a. Anak mau menyapa temannya
		b. Berbicara dengan tidak berteriak	b. Anak mampu berbicara dengan sopan
5	Memahami peraturan	a. Datang ke sekolah tepat waktu	a. Anak mampu disiplin dalam menggunakan waktu
		b. Mentaati aturan atau tata tertib	b. Anak mau merapihkan alat bermainnya sendiri
		c. Mentaati aturan permainan	c. Anak tidak melakukan kecurangan ketika melakukan aktivitas bermain
6	Menunjukkan rasa empati	a. Menghibur teman yang sedih	a. Anak mengajak bermain bersama
		b. Mendoakan teman yang sakit	b. Anak menjenguk ketika temannya sedang sakit
		c. Suka menolong	c. Anak membantu temannya ketika merasa kesulitan dalam aktivitas bermain

		d. Mau memberi dan menerima maaf	d. Anak mau meminta maaf ketika melakukan kesalahan
7	Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)	a. Melaksanakan tugas sendiri dengan tuntas	a. Anak mampu menghabiskan makanannya sendiri tanpa di bantu orang lain
		b. Dapat menerima kritik	b. Anak dapat diberitahu apabila melakukan kesalahan
		c. Berani bertanya dan menjawab pertanyaan	c. Anak mampu mengungkapkan pendapatnya
		d. Bertanggung jawab akan tugasnya	d. Anak dapat merapihkan alat makannya sendiri
8	Bangga terhadap hasil karya sendiri	a. Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya	a. Anak mampu memilih dan memakai pakaiannya sendiri
		b. Memelihara hasil karyanya sendiri	b. Anak mampu merawat mainannya sendiri (membuat karya dari lego)
9	Menghargai keunggulan orang lain	a. Dapat memuji teman atau orang lain	a. Anak memberikan tepuk tangan kepada temannya ketika temannya menjadi juara dalam aktivitas bermain
		b. Menghargai hasil karya teman atau orang lain	b. Anak tidak mengejek hasil karya temannya
		c. Menghargai keunggulan teman atau orang lain	c. Anak mau memberikan ucapan pujian kepada temannya

##### 5. Pedoman Wawancara Orang Tua (PWOT II)

Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman wawancara orang tua terkait keterampilan sosial anak usia dini (M.A.N dan U.F.A) di keluarga A.M dan keluarga And. :

**Tabel 3.6**

**Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua terkait Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (M.A.N dan U.F.A) di Keluarga A.M dan Keluarga And.**

No	Poin yang ingin diungkap	Konteks Pertanyaan
1	Keterampilan sosial anak usia dini (M.A.N dan U.F.A) di keluarga A.M dan keluarga And.	Hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman orang tua mengenai sosialisasi dengan teman-temannya
2		Hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman orang tua mengenai respon anak ketika mendengarkan teman atau orang lain berbicara
3		Hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman orang tua mengenai tata krama dan sopan santun anak
4		Hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman orang tua mengenai sikap kooperatif dengan temannya
5		Hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman orang tua mengenai anak yang menunjukkan sikap toleran kepada teman atau orang lain
6		Hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman orang tua mengenai sikap tanggung jawab anak

6. Pedoman Wawancara Teman atau Tetangga (PWT I)

Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman wawancara teman atau tetangga terkait keterampilan sosial anak usia dini (M.A.N dan U.F.A) :

**Tabel 3.7**  
**Kisi-kisi Pedoman Wawancara Teman atau Tetangga terkait**  
**Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (M.A.N dan U.F.A)**  
**di Keluarga A.M dan Keluarga And.**

No	Poin yang ingin diungkap	Konteks Pertanyaan
1	Keterampilan sosial anak usia dini (M.A.N dan U.F.A) di keluarga A.M dan keluarga And.	Hal-hal yang berkaitan mengenai anak bersosialisasi dengan teman-temannya
2		Hal-hal yang berkaitan mengenai respon anak ketika mendengarkan teman atau orang lain berbicara
3		Hal-hal yang berkaitan mengenai tata krama dan sopan santun anak
4		Hal-hal yang berkaitan mengenai sikap kooperatif dengan temannya
5		Hal-hal yang berkaitan mengenai anak yang menunjukkan sikap toleran kepada teman atau orang lain
6		Hal-hal yang berkaitan mengenai sikap tanggung jawab anak

7. Pedoman Observasi Pola Asuh Orang Tua (PO II)

Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman observasi pola asuh orang tua terkait dampak pola asuh otoriter terhadap anak usia dini yang dikembangkan berdasarkan konsep dari Nonim (Apriastuti, 2013) dan Juhardin, dan rekan (2016) :

**Tabel 3.8**  
**Kisi-kisi Pedoman Observasi Dampak Pola Asuh Otoriter**  
**Orang Tua**

No	Aspek	Indikator	Item
1	Dampak Negatif	Penakut	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak takut terhadap orang baru</li> <li>b. Anak takut mencoba hal baru</li> <li>c. Anak takut terhadap banyak hal (misalnya hantu, polisi, kecoa, suara keras, dan sebagainya)</li> </ul>
		Pendiam	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak tidak menjawab ketika ditanya</li> <li>b. Anak jarang sekali berkomunikasi ketika sedang bermain dengan temannya</li> <li>c. Anak berbicara dengan suara sangat pelan</li> </ul>
		Tertutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak merasa tidak nyaman ketika di tempat keramaian</li> <li>b. Anak lebih senang bermain sendiri</li> <li>c. Anak selalu menghindari kontak mata dengan orang baru</li> </ul>
		Tidak berinisiatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak harus diperintah oleh orang tuanya untuk melakukan sesuatu</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Anak tidak menyimpan barang ke tempatnya saat sudah selesai digunakan</li> <li>c. Anak tidak sadar terhadap kewajibannya</li> </ul>
		Gemar menantang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak memberontak ketika keinginannya tidak terpenuhi</li> <li>b. Anak melawan ketika menerima kritikan dari orang tua atau dari orang sekitar</li> <li>c. Anak membantah ketika diperintah orang tua</li> </ul>
		Cemas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak menunjukkan perilaku khawatir berlebihan</li> <li>b. Anak sulit konsentrasi ketika diajak berbicara</li> <li>c. Anak mengalami gangguan tidur</li> </ul>
		Menarik diri dari lingkungannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak menghindari kontak sosial dengan orang-orang sekitar</li> <li>b. Anak menutup pintu rumah apabila di depan rumahnya sedang ramai</li> <li>c. Anak menolak bermain dengan teman sebaya di sekitarnya</li> </ul>
2	Dampak Positif	Terbiasa dengan aturan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak dapat melaksanakan perintah atau tugas dengan baik</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Anak terbiasa hidup terjadwal dengan teratur</li> <li>c. Anak selalu tepat waktu ketika melaksanakan aktivitas</li> </ul>
		Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak makan teratur</li> <li>b. Anak menjalankan ibadah tepat waktu</li> <li>c. Anak tidur dan bangun tidur tepat waktu</li> </ul>
		Patuh terhadap perintah orang tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak tidak membantah perkataan orang tua</li> <li>b. Anak mendengarkan orang tua dengan seksama</li> <li>c. Anak menghindari hal-hal yang dilarang oleh orang tua</li> </ul>
		Kesabaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak dapat mengendalikan amarah atau emosi</li> <li>b. Anak senantiasa mengalah ketika bermain dengan temannya</li> <li>c. Anak mau menunggu untuk sesuatu yang diinginkannya</li> </ul>

8. Pedoman Wawancara Pakar PAUD (PWPP I)

Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman wawancara PAUD terkait implikasi pola asuh otoriter terhadap upaya pengembangan keterampilan sosial anak usia dini :

**Tabel 3.9**  
**Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua terkait Implikasi Pola Asuh**  
**Otoriter terhadap Upaya Pengembangan Keterampilan Sosial**  
**Anak Usia Dini**

No	Poin yang ingin diungkap	Konteks Pertanyaan
1	Implikasi pola asuh otoriter terhadap upaya pengembangan keterampilan sosial anak usia dini	Hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman pakar PAUD mengenai pola asuh otoriter
2		Hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman pakar PAUD mengenai keterampilan sosial anak usia dini
3		Hal-hal yang berkaitan dengan pendapat pakar PAUD mengenai dampak pola asuh otoriter secara umum terhadap anak
4		Hal-hal yang berkaitan dengan pendapat pakar PAUD mengenai dampak pola asuh otoriter terhadap keterampilan sosial anak usia dini
5		Hal-hal yang berkaitan dengan pendapat pakar PAUD mengenai pola asuh yang sesuai untuk mendukung perkembangan keterampilan sosial anak usia dini

Adapun studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Berikut adalah kisi-kisi pedoman dokumentasi:

**Tabel 3.8**  
**Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi**

No	Dokumen yang dibutuhkan	Poin yang ditelaah
1	Video keseharian anak di lingkungan rumah	a. Gambaran interaksi anak dengan teman sebaya

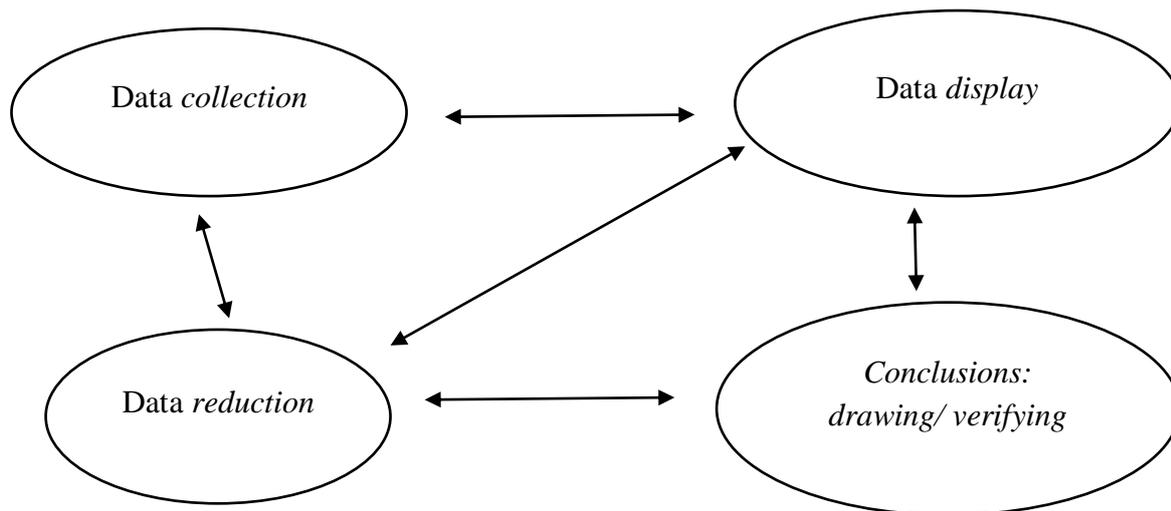
		b. Gambaran interaksi anak dengan anggota keluarga c. Perlakuan orang tua pada anak d. Perlakuan orang dewasa lainnya pada anak
2	Buku catatan laporan pribadi anak	a. Keterangan/ informasi pribadi tentang anak

### E. Teknik Analisis Data Penelitian

Menurut Bogdan (Sugiyono, 2017, hlm. 334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Susan Stainback (Sugiyono, 2017, hlm. 335) mengemukakan analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Adapun proses analisis data menurut Nasution (Sugiyono, 2017, hlm.336) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Analisis data sebelum di lapangan dimaksudkan ketika peneliti belum memasuki ranah penelitian dengan menentukan fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitiannya. Analisis ini berdasarkan data primer yang didapat dari pengamatan teori terkait keterampilan sosial anak usia dini dengan orang tua otoriter. Analisis data di lapangan dimaksudkan peneliti menganalisis data yang diperoleh selama peneliti melakukan pendalaman fokus penelitian di dalam lapangan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017, hlm. 337) aktivitas dalam analisis data yaitu data *display*, data *reduction*, dan *conclusion*.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017, hlm. 338) untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Model Interaktif**

Komponen-komponen analisis data model interaktif (Sugiyono, 2017, hlm. 338) dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tujuannya adalah agar data memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam kegiatan ini peneliti fokus mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dan memilah data-data yang tidak diperlukan. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu keterampilan sosial anak usia dini dengan orang tua otoriter.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 341) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selanjutnya Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017, hlm. 341) menyebutkan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Melalui penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian ini dapat memberikan gambaran untuk menarik kesimpulan dari penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing /Veriviation*)

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 345) menjelaskan bahwa kesimpulan atau *conclusion* adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam penelitian ini kesimpulan yang disajikan adalah mengenai keterampilan sosial anak usia dini dengan orang tua otoriter merupakan jawaban dari rumusan masalah sejak awal.

Berdasarkan langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) maka langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Mengumpulkan informasi
- 2) Menganalisis keseluruhan informasi
- 3) Mengklasifikasikan informasi yang diperoleh
- 4) Membuat uraian secara rinci mengenai hal-hal kemudian muncul pada pengujian
- 5) Menetapkan pola dan mencari hubungan serta membandingkan antar beberapa kategori
- 6) Melakukan interpretasi
- 7) Menyajikan secara naratif

## **F. Isu Etik**

Prinsip dasar etika penelitian adalah manusia sebagai partisipan penelitian yang harus dilindungi dari segala bentuk kerugian karena mengikuti suatu penelitian, sehingga integritas peserta penelitian harus dijaga mulai dari proses sampai *outcome* penelitian. Hal ini ditujukan untuk keuntungan responden mengikuti penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti akan melindungi beberapa hak asasi manusia dari peserta atau subjek penelitian ini antara lain; penjagaan privasi; tanpa pemaksaan; *informed consent*; *debriefing*; dan *sharing benefits*.